

11 ARAHAN

DIREKTUR UTAMA PERTAMINA PERSERO

INSTRUKSI 1:

“Pastikan HSSE Golden Rules dan CLSR dipahami dan dijalankan oleh seluruh pekerja, mitra kerja, dan kontraktor di semua lini”

1. Persentase pekerja, mitra kerja, dan kontraktor yang mengikuti pembacaan HSE Golden Rules dan CLSR secara rutin. (90-100% Hijau) ---> Laporan weekly basis
 2. Persentase pelaksanaan training HSE Golden Rules dan CLSR terhadap jadwal yang dibuat. (>80% Hijau)
 3. Jumlah Laporan Stop Work vs PEKA yang dikeluarkan
 4. Jumlah sanksi yang telah diberikan (Teguran/warning slip 1/ warning slip 2 / warning slip 3 / dikeluarkan).
Note: Pelanggaran oleh Kontraktor mendapatkan sanksi berupa ID badge dilubangi
 5. Setiap leader (manager up level) harus mendemonstrasikan penerapan HSSE secara konkrit, antara lain MCU, intervensi terhadap driver yang tidak memakai seat belt, mengadakan townhall meeting aspek HSSE, pernyataan komitmen zero accident, berpartisipasi dalam HSSE meeting (1x per 4 bulan), vendor day setiap semester. (Jumlah partisipasi leader/Manager Up terhadap kegiatan-kegiatan tersebut)
 6. Jumlah kampanye budaya HSSE secara masif terkait Top risk HSSE/LFE

INSTRUKSI 2:

“Laporkan semua insiden dengan jujur dengan jujur. Tidak melaporkan insiden adalah pelanggaran yang berkonsekuensi sesuai ketentuan yang berlaku”

1. Jumlah laporan kondisi dan tindakan tidak selamat dibanding man-hours pekerja dan mitra kerja (Dihitung terpisah antara Company dan Contractor)
 2. Presentase Laporan status closed out action dan overdue untuk tindakan dan kondisi tidak selamat yang dilaporkan
 3. Jumlah HIPO yang dilaporkan
 4. Memiliki STK terkait Reward dan Consequences
 5. Pencegahan illness fatality melalui pelaksanaan MCU, DCU (no MCU fit no entry), pre-hospital management

INSTRUKSI 3:

“Pastikan seluruh tahapan CSMS dilaksanakan dan dimonitor secara konsisten”

1. Persentase pelaksanaan siklus CSMS secara penuh dibandingkan dengan jumlah pekerjaan risiko menengah (>90% Hijau) yang sesuai dengan jadwal pelaksanaannya
 2. Persentase pelaksanaan siklus CSMS secara penuh dibandingkan dengan jumlah pekerjaan risiko tinggi (100% Hijau) yang sesuai dengan jadwal pelaksanaannya.

INSTRUKSI 4:

“Pastikan kelayakan dan kehandalan dari tools dan equipment termasuk critical equipment yang digunakan melalui inspeksi dan perawatan/maintenance sesuai jadwal yang berlaku”

1. Seluruh equipment (milik Company & Contractor) yang dimiliki masuk dalam register (100%)
 2. Realisasi program inspeksi dan pemeliharaan (100% untuk peralatan kritikal), termasuk pemeriksaan peralatan sebelum mulai bekerja
 3. Tersedia STK terkait pengoperasian tools and equipment (100%) dalam bahasa yang mudah dimengerti.

INSTRUKSI 5:

“Lakukan program MWT yang lebih sering dan berkualitas dengan melibatkan manajemen kontraktor terkait untuk memastikan pemahaman dan implementasi aspek HSSE”

1. Persentase pelaksanaan MWT terhadap jadwal (rencana dan realisasi) >90%
 2. Presentase Laporan status closed out action dan overdue tindak lanjut hasil MWT, baik oleh frontliner maupun oleh manajemen (>90%)
 3. Presentase pelaksanaan MWT oleh Manajemen Kontraktor pada pekerjaan yang dilakukan di lokasi kerja Pertamina (rencana dan realisasi)
 4. Rapat BoD level subholding harus membahas update performance HSSE

INSTRUKSI 11:

“Pastikan adanya personil HSSE/ Tim Keadaan Darurat yang standby 24 jam dan selalu siaga untuk melakukan penanggulangan keadaan darurat pada instalasi/ fasilitas operasi”

1. Struktur organisasi penanggulangan keadaan darurat yang spesifik tersedia di masing-masing lokasi (termasuk personil yang ditunjuk dalam organisasi tersebut telah diupdate) dan tersedia duty roster yang standby 24 jam
 2. Semua personil yang ditunjuk sebagai PIC dalam struktur organisasi penanganan keadaan darurat telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan STK yang berlaku
 3. Melakukan pengujian peralatan penanggulangan fire dan emergency (plan vs realisasi)
 4. Prosentase readiness peralatan penanggulangan fire dan emergency
 5. Tersedianya SECE register dan performance standardnya sesuai dengan MAH yang sudah dibuat
 6. Tersedianya gas detector di area Tanki product fraksi ringan yang berdekatan dengan masyarakat

INSTRUKSI 6:

“Tingkatkan pengawasan pada semua kegiatan yang memiliki risiko tinggi dengan memastikan implementasi Sistem Izin Kerja Aman”

1. Kepatuhan persyaratan kompetensi Authorized Person SIKa 100%
 2. Persentase observasi dan coaching yang dilakukan jumlah pekerjaan berbahaya yang ada di lokasi (>90% Hijau)
 3. Pelaksanaan Audit SIKa dan JSA (minimal 1 kali/ tahun) dan monitoring tindak lanjutnya
 4. Menyediakan prosedur operasi kritikal di setiap control room
 5. Ketersediaan CCTV di control room dan fasilitas critical sesuai persyaratan yang berlaku

INSTRUKSI 7:

“Lakukan tindak lanjut dari setiap rekomendasi temuan sesuai dengan skala prioritas sampai dengan residual risk yang bisa diterima”

1. Penyelesaian tindak lanjut temuan risiko tinggi 100% tepat waktu
 2. Melaksanakan LFE melalui LFE forum/broadcast/ safety meeting untuk insiden kategori recordable di Pertamina (jumlah recordable insiden vs jumlah sosialisasi) dengan melibatkan Kontraktor

INSTRUKSI 8:

“Pastikan kompetensi para pekerja kontraktor melalui training, safety passport dan demo room.”

1. Prosentase Pekerja, Mitra kerja dan kontraktor yang telah mengikuti pelatihan CLSR melalui demo room
 2. Analisa kebutuhan HSSE mandatory training and Technical Competency Matrix (% Progres)
 3. Training Plan (plan vs realization) - HSE mandatory training (termasuk sertifikasi yang dibutuhkan) dan Technical Competency Matrix (reff. Sesuai No 2)
 4. Visualisasi bagi pekerja Kontraktor yang telah lulus mengikuti training di HSSE Demo Room)
 5. Melakukan workload analisis organisasi semua Fungsi
 6. Memastikan ketersediaan fungsi yang mengelola PSAIM secara full cycle (PDCA) dan memastikan efektifitasnya
 7. Memasukkan tugas dan tanggung jawab aspek HSSE kedalam jobdesc seluruh pekerja

INSTRUKSI 9:

“Pastikan dan pantau pelaksanaan drill/ simulasi keadaan darurat secara rutin baik pada fasilitas operasi maupun pada fasilitas penunjang”

1. Prosentase pelaksanaan drill/simulasi dibandingkan dengan rencana drill/simulasi untuk semua lokasi operasi dan penunjang yang sesuai dengan STK yang berlaku (minimal 1 x per tahun untuk masing-masing instalasi dengan worst case scenario)
 2. Prosentase Laporan status closed out action dan overdue rekomendasi hasil pelaksanaan drill simulasi
 3. Terlaksananya drill/simulasi keadaan darurat skala besar/ large scale exercise dengan mengaktifkan Puskodal di level Subholding (plan vs realisasi)

INSTRUKSI 10:

“Pastikan tersedianya prosedur penanggulangan keadaan darurat di lokasi (site emergency response procedure) dan dilakukan tinjauan secara rutin”

1. Tersedianya Prosedur penanggulangan keadaan darurat yang spesifik dan terkait dengan MAH masing-masing lokasi (STK vs Lokasi)
 2. Prosedur keadaan penanggulangan keadaan darurat yang spesifik dengan MAH masing-masing lokasi telah dilakukan tinjauan dan telah diupdate sesuai dengan STK yang berlaku (STK vs pelaksanaan peninjauan ulang)
 3. Tersedianya pre-fire planning dan pre-fire planning card untuk readiness penanggulangan kebakaran (untuk semua worst case scenario yang terkait dengan fire)
 4. Tersedianya kajian QRA untuk setiap fasilitas yang berisiko terhadap masyarakat
 5. Dilakukan sosialisasi prosedur penanganan keadaan darurat terhadap Community untuk setiap lokasi (minimal 1 x per tahun)

